BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kelas Ibu Hamil

1. Pengertian kelas ibu hamil

Kelas Ibu Hamil adalah suatu kelompok belajar yang ditujukan untuk ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu atau saat mejelang persalinan dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Pada program kelas ibu hamil ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan atau tenaga Kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, lembar balik, pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil dan buku senam ibu hamil (Kemenkes RI, 2014).

Kelas Ibu Hamil ini merupakan program pemerintah yang digunakan sebagai sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil. Kegiatan tersebut dapat berupa tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persiapan menghadapi persalinan, perawatan saat nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos-miitos pada saat kehamilan, persalinan, nifas maupun perawatan bayi baru lahir, serta penyakit-penyakit yang menyertai dan akte kelahiran (Kemenkes RI, 2014).

2. Tujuan kelas ibu hamil

Menurut Kemenkes RI (2014), kelas ibu hamil memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Meningkatkan pengetahuan, merubah sikap ibu dan perilaku ibu yang bertujuan agar ibu memahami tentang Kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan saat Nifas, penggunaan KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran.

b. Tujuan khusus

1) Dalam program Kelas Ibu Hamil ini diharapkan terjadinya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) dan antar ibu hamil dengan petugas kesehatan/bidan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, Perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran.

2) Meningkatkan pemahaman, perubahan sikap dan perilaku ibu hamil tentang:

a) Pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat (apakah kehamilan itu,tanda kehamilan, keluhan yang sering ibu alami selama masa kehamilan, perubahan fisik dan psikologis ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, pelayanan kesehatan yang didapatkan ibu selama masa kehamilan, menjaga ibu hamil sehat dan janin sehat-cerdas, hal-hal yang harus dihindari oleh ibu selama hamil, mitos/tabu, dan persiapan menghadapi persalinan).

b) Persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat (tanda-tanda awal persalinan, tanda-tanda persalinan, proses pada saat persalinan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), KB pasca persalinan, pelayanan nifas, menjaga ibu bersalin dan nifas serta bayi sehat, hal-hal yang harus dihindari ibu bersalin dan nifas yang berkaitan mitos yang berkembang di masyarakat .

c) Pencegahan penyakit, komplikasi masa kehamilan agar ibu dan bayi sehat (malaria, gejala dan akibatnya, cara penularan malaria, cara pencegahan malaria, Infeksi Menular Seksual (IMS), gejala umum, HIV virus penyebab AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS pada ibu hamil, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia (kurang darah), tanda bahaya pada kehamilan, tanda bahaya pada persalinan, tanda bahaya dan penyakit ibu nifas, post partum blues.

d) Perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal (tanda bayi lahir sehat, perawatan bayi baru lahir, pelayanna bayi pada masa neonatus (0-28 hari), tanda bahaya bayi baru lahir, kelainan kongenital, perawatan menggunakan metode kangguru (PMK), posisi dan perlekatan yang benar saat menyusui, imunisasi, menjaga kesehatan bayi, hal-hal yang harus dihindari, mitos dan akte kelahiran)

e) Aktivitas fisik yang dapat ibu lakukan selama masa kehamilan (Aktivitas fisik, manfaat aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari seperti aktivitas fisik ringan, gerakan dan olahraga fisik yang harus ibu hindari, contoh latihan pemanasan, peregangan dan pendinginan, senam pinggang dan lutut, cara perfanasan persalinan).

3. Sasaran kelas ibu hamil

Berdasarkan buku panduan kelas ibu hamil yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI (2014), sebaiknya ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil adalah

ibu dengan umur kehamilan 4 s/d 36 minggu, karena pada umur kehamilan ini kondisi ibu sudah kuat, tidak takut terjadi keguguran, efektif untuk melakukan senam hamil. Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas. Suami/keluarga ikut serta juga diharapkan dapat berperan serta minimal 1 kali pertemuan sehingga dapat mengikuti berbagai materi yang penting, misalnya materi tentang persiapan persalinan atau materi yang lainnya. Selain itu dalam pelaksanaan dapat melibatkan 1 orang kader dan dukun yang ada di wilayah kerja pada setiap kelas ibu hamil.

4. Pelaksanaan kelas ibu hamil

Menurut Kemenkes RI (2014), pelaksanaan kelas ibu hamil dapat di dilaksanakan oleh pemerintah, swasta LSM dan masyarakat. Pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai berikut:

a. Fungsi dan peran

Pelaksanaan kelas ibu hamil dikembangkan sesuai dengan fungsi dan peran pada masing-masing level yaitu : provinsi, kabupaten dan puskesmas.

b. Fasilitator dan nara sumber

Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau petugas kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil (atau melalui on the job training) dan setelah itu diperbolehkan untuk melaksanakan fasilitasi kelas ibu hamil. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil fasilitator dapat meminta bantuan narasumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu. Narasumber adalah tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dibidang tertentu untuk mendukung kelas ibu hamil.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan kelas ibu hamil menurut Buku Panduan Kelas Ibu Hamil (Kemenkes RI, 2014) adalah sebagai berikut :

1) Ruang belajar untuk kapasitas 10 orang peserta kira-kira ukuran 4m x 5m, dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup
2) Alat tulis menulis (papan tulis, kertas, spidol, bolpoin) jika ada
3) Buku KIA
4) Lembar Balik kelas ibu hamil
5) Buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil
6) Buku pegangan fasilitator
7) Alat peraga (KB kit, food model, boneka, metode kangguru, dll) jika ada
8) Tikar/karpet (matras)
9) Bantal, kursi(jika ada)
10) Buku senam hamil/CD senam hamil(jika ada)

Idealnya kelengkapan sarana dan prasarana seperti tersebut diatas, namun apabila tidak ada ruangan khusus, dimanapun tempatnya bisa dilaksanakan sesuai kesepakatan antara ibu hamil dan fasilitator serta tempat yang membuat ibu hamil dan keluarga merasa nyaman agar pada saat pemberian materi ibu dapat menerima materi dengan baik. Sedangkan kegiatan lainnya seperti senam hamil hanya merupakan materi tambahan bukan yang utama (Kemenkes RI, 2014).

5. Kegiatan pelaksanaan

a. Skema kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil

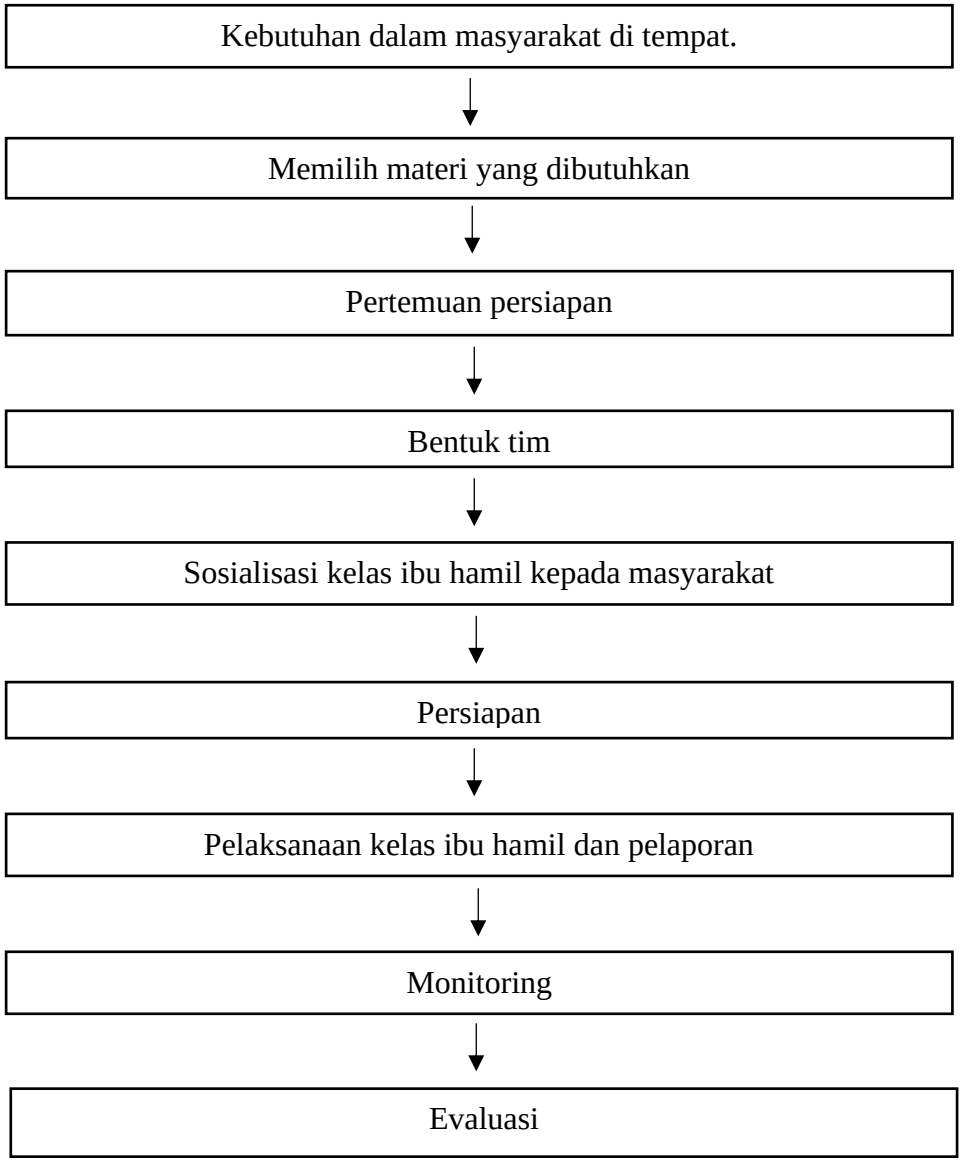

Gambar 1. Skema Kegiatan Kelas Ibu Hamil (Kemenkes RI, 2014)

Pelaksanaan kelas ibu hamil berdasarkan Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil (Kemenkes RI, 2014) dilakukan minimal 3 kali pertemuan selama masa kehamilan atau dapat dilakukan sesuai kesepakatan antara peserta dengan fasilitator. Setiap pertemuan kelas ibu hamil materi yang disampaikan oleh fasilitator akan menyesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil tetapi tidak

mengenyampingkan materi pokok. Kecuali untuk materi nomor 3 disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat misalnya menyampaikan tentang malaria pada derah dengan endemis malaria. Setiap akhir sesi kelas ibu hamil dapat dilaksanakan kegiatan seperti senam hamil. Senam hamil ini merupakan kegiatan/materi ekstra dari kelas ibu hamil. Harapannya saat ibu sampai dirumah dapat mempraktekannya 13nalisa. Kegiatan senam hamil ini pelaksanaanya disesuaikan dengan kesepakatan dengan ibu hamil bisa di pagi atau sore hari dengan durasi 120 menit sudah termasuk kegiatan senam hamil 15-20 menit. Pelaksanaan senam hamil dapat dilakukan bagi ibu hamil dengan umur kehamilan 20-32 minggu.

b. Materi, metode dan alat bantu

Materi, metode dan alat bantu yang digunakan saat pelaksanaan kelas ibu hamil akan dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 1
Contoh Jadwal Pertemuan 1

Materi	Metode	Waktu	Alat Bantu
1) Penjelasan umum kelas ibu hamil dan perkenalan peserta	Ceramah	10 menit	Buku KIA
2) Curah pendapat tentang materi pertemuan I	Tanya Jawab	10 menit	Flip chart
3) Materi kelas ibu hamil (pertemuan I) : **Pemeriksaan Kehamilan agar ibu dan Janin Sehat** Apakah kehamilan itu? Tanda kehamilan Keluhan yang sering dialami ibu hamil Perubahan fisik ibu hamil Perubahan emosional ibu hamil Pemeriksaan Kehamilan Pelayanan 14oordinat pada ibu hamil Menjaga ibu hamil sehat dan janin sehat cerdas Hal – hal yang harus dihindari oleh ibu selama hamil Mitos/tabu Persiapan menghadapi persalinan	Tanya Jawab, ceramah demontrasi dan praktek	75 menit	Buku KIA , Lembar balik, Food Model/contoh makanan, stiker P4K, dll
4) Evaluasi harian ke I materi pertemuan I (peningkatan pengetahuan)	Tanya Jawab	10 menit	Kuesioner
5) Kesimpulan	Ceramah	5 menit	Buku KIA
6) Aktivitas fisik/senam ibu hamil (lembar balik materi 5) setelah penyampaian materi selesai	Praktek	15 – 20 menit	Tikar/karpet, bantal, CD/buku senam hamil (jika ada)

(Kemenkes RI, 2014)

Tabel 2
Contoh Jadwal Pertemuan 2

Materi	Metode	Waktu	Alat Bantu
1) Review materi pertemuan I	Ceramah	10 menit	Buku KIA
2) Curah pendapat tentang materi pertemuan II	Tanya Jawab	10 menit	Flip chart
3) Materi kelas ibu hamil (pertemuan I) : **Persalinan Aman, Nifas Nyaman, Ibu Selamat, Bayi Sehat** Tanda – tanda awal persalinan Tanda – tanda persalinan Proses persalinan Inisiasi menyusu dini KB paska persalinan Pelayanan nifas Menjaga ibu bersalin dan nifas serta bayi sehat Hal – hal yang harus dihindari ibu bersalin dan nifas Mitos	Tanya Jawab, ceramah demontrasi dan praktek	75 menit	Buku KIA , Lembar balik, dll
4) Evaluasi harian materi pertemuan II (peningkatan pengetahuan)	Tanya Jawab	10 menit	Kuesioner
5) Kesimpulan	Ceramah	5 menit	Buku KIA
6) Aktivitas fisik/senam ibu hamil (lembar balik materi 5) setelah penyampaian materi selesai **(suami/keluarga dilibatkan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil)**	Praktek	15 – 20 menit	Tikar/karpet, bantal, CD/buku senam hamil (jika ada)

(Kemenkes RI, 2014)

Tabel 3
Contoh Jadwal Pertemuan 3

Materi	Metode	Waktu	Alat Bantu
1) Review materi pertemuan II	Ceramah	10 menit	Buku KIA
2) Curah pendapat tentang materi pertemuan III	Tanya Jawab	10 menit	Flip chart
3) Materi kelas ibu hamil (pertemuan III) : **Pencegah Penyakit, Komplikasi Kehamilan, Persalinan dan Nifas agar Ibu dan Bayi Sehat** Penyakit malaria gejala dan akibatnya Cara penularan malaria Cara pencegahan malaria Infeksi menular seksual (IMS) HIV virus penyebab AIDS Cara Penecegahan HIV AIDS pada Ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) Anemia (Kurang Darah) Tanda bahaya pada kehamilan Tanda bahaya pada persalinan Tanda bahaya dan penyakit ibu nifas Sindroma pasca melahirkan	Tanya Jawab, ceramah demontrasi dan praktek	75 menit	Buku KIA , Lembar balik, dll
4) Evaluasi harian materi pertemuan II (peningkatan pengetahuan)	Tanya Jawab	10 menit	Kuesioner
5) Kesimpulan	Ceramah	5 menit	Buku KIA
6) Aktivitas fisik/senam ibu hamil (lembar balik materi 5) setelah penyampaian materi selesai **(suami/keluarga dilibatkan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil)**	Praktek	15 – 20 menit	Tikar/karpet, bantal, CD/buku senam hamil (jika ada)

(Kemenkes RI, 2014)

Tabel 4
Contoh Jadwal Pertemuan 4

Materi	Metode	Waktu	Alat Bantu
1) Review materi pertemuan III	Ceramah	10 menit	Buku KIA
2) Curah pendapat tentang materi pertemuan IV	Tanya Jawab	10 menit	Flip chart
3) Materi kelas ibu hamil (pertemuan IV) : **Pencegah Penyakit, Komplikasi Kehamilan, Persalinan dan Nifas agar Ibu dan Bayi Sehat** Tanda bayi lahir sehat Perawatan bayi baru lahir Pelayanan 17oordinat neonatus (6 jam – 28 hari) Tanda bahaya pada bayi baru lahir Cacat bawaan Perawatan Metode Kangguru (PMK) Posisi dan perlekatan menyusui yang benar Pemeberian Imuniasi Menjaga bayi agar sehat Hal hal yang harus dihindari Mitos Akta kelahiran	Tanya Jawab, ceramah demontrasi dan praktek	75 menit	Buku KIA , Lembar balik, dll
4) Evaluasi harian materi pertemuan IV (peningkatan pengetahuan)	Tanya Jawab	10 menit	Kuesioner
5) Kesimpulan	Ceramah	5 menit	Buku KIA
6) Aktivitas fisik/senam ibu hamil (lembar balik materi 5) setelah penyampaian materi selesai **(suami/keluarga dilibatkan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil)**	Praktek	15 – 20 menit	Tikar/karpet, bantal, CD/buku senam hamil (jika ada)

(Kemenkes RI, 2014)

Pada setiap pertemuan fasilitator akan memberikan materi terlebih dahulu. Setelah itu fasilitator dengan peserta menyepakati materi apa saja yang akan dibahas pada setiap pertemuan dan berapa kali pertemuan yang akan dilakukan selama kelas ibu hamil agar semua materi dalam program kelas ibu hamil dapat disampaikan secara menyeluruh (disesuaikan dengan urutan materi dan kondisi wilayah setempat).

c. Monitoring dan evaluasi

1) Monitoring

Monitoring dilaksanakan untuk bagaimana perkembangan dan pencapaian, serta masalah yang ada selama pelaksanaan kelas ibu hamil, hasil monitoring dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki kegiatan kelas ibu hamil pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan monitoring dilaksanakan secara sistematis dimulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi.

Hal-hal yang perlu dimonitor ditingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota berdasarkan buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2014) sebagai berikut :

a) Peserta (keadaan dan minat peserta, kehadiran peserta, keaktifan bertanya)
b) Sarana prasarana (tempat, fasilitas belajar)
c) Fasilitator (persiapan, penyampaian materi, penggunaan alat bantu, membangun suasana belajar aktif)
d) Waktu (mulai tepat waktu, efektif)

2) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat keluaran dan dampak baik positif maupun negatif pelaksanaan kelas ibu hamil berdasarkan indikator. Dari hasil

evaluasi tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna melakukan perbaikan dan pengembangan kelas ibu hamil berikutnya. Evaluasi oleh pelaksana (bidan/koordinator bidan) dilakukan pada setiap selesai pertemuan kelas ibu. (Kemenkes, 2014).

B. Keteraturan Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Keteraturan dalam mengikuti kelas ibu hamil dapat dilihat dari frekuensi kehadiran ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Pada pelaksanaan kelas ibu hamil terdapat 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki materi yang berbeda. Keteraturan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor Beberapa faktor yang mempengaruhi keteraturan mengikuti kelas ibu hamil antara lain:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk merubah perilaku melalui pengetahuan yang menuju pada meningkatnya perilaku positif (Notoatmodjo, 2016). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang lebih peduli untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya maupun keluarganya. Teori Lawrence Green dalam Masturoh (2016) pendidikan merupakan salah satu faktor sosiodemografi yang berpengaruh besar terhadap perilaku kesehatan. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya akan terbangun dengan baik sehingga kesadaran untuk berprilaku positif dalam bidang kesehatan juga akan meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka

menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang diperoleh melalui pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra manusia yaitu mata, telinga, hidung, mulut dan juga indra peraba (Notoatmodjo, 2016). Tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tanpa didasari oleh pengetahuan. Pengaruh pengetahuan terhadap praktek dapat bersifat langsung maupun melalui perantara sikap. Pengetahuan merupakan bagian terpenting dalam membentuk tindakan seseorang.

Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi ibu tidak teratur dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil sebaiknya dapat dilakukan melalui penyuluhan baik di posyandu, di kelas ibu hamil, maupun kunjungan ibu hamil ke rumahnya oleh petugas kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil maka diharapkan akan semakin besar pula keikutsertaan responden untuk melakukan kelas ibu hamil secara teratur (Salim dkk, 2019).

3. Dukungan

Menurut Kuntjoro (2012) pengertian dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan adalah keberadaan,

kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi seseorang. Dukungan yang merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial. Dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi keteraturan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (Lucia dkk., 2020).

4. Akses pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan yang tersedia di masyarakat harus bersifat berkesinambungan. Artinya semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sulit ditemukan, serta keberadaannya dalam masyarakat ada pada setiap saat yang dibutuhkan untuk berperilaku sehat disertai dengan sarana dan prasarana pendukung. Keterjangkauan untuk mencapai tempat layanan kesehatan tersebut, sangat mendukung seseorang untuk melakukan tindakan.

5. Motivasi

Notoatmodjo (2016) merumuskan bahwa motivasi adalah keinginan yang ada pada diri individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Hasibuan dalam Notoatmodjo (2016) juga merumuskan bahwa motivasi adalah suatu stimulus atau perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang pada akhirnya seseorang bertindak atau berperilaku.

C. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan kelas ibu hamil

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bersal dari kata tahu yang memiliki makna mengerti sesuatu, melihat, menyaksikan, mengalami, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian (KBBI, 2021). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2021).

Menurut Suriasumantri dalam Nurroh (2017), Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia atas kombinasi atau kolaborasi antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segala sesuatu yang diketahui tentang objek tertentu. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang merupakan hasil persepsi individu terhadap suatu objek yang menghasilkan pengetahuan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan

sikap positif terhadap objek tertentu, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan dkk., 2011).

2. Cara memperoleh pengetahuan

Model pendekatan dalam mencari pengetahuan ada tiga yaitu rasionalisme, empirisme dan metoda ilmiah (Masyukur, 2019).

a. Model rasionalisme

Rasionalisme secara etimologi adalah berasal dari 23nalis Inggris "*ratio*" yang berarti pikiran paham yang menyatakan bahwa pengetahuan manusia didapat melalui penalaran rational yang abstrak.

b. Model empirisme

Empirisme bersal dari bahasa Inggris *empiricism* dan *experience* yang berarti data-data atau kenyataan. Dalam kontek ini yang dimaksud adalah paham yang berpendapat bahwa pengetahuan manusia itu bukan didapat melalui penalaran rasional yang abstrak namun lewat pengalaman yang kongkrit. Empirisme berasal dari bahasa inggris *empiricism* dan *experience* yang berarti data-data atau kenyataan. Dalam kontek ini yang dimaksud adalah paham yang berpendapat bahwa pengetahuan manusia itu bukan didapat melalui penalaran rasional yang abstrak namun lewat pengalaman yang kongkrit. Gejala-gejala alamiah menurut anggapan kaum empiris adalah bersifat kongkrit dan dapat dinyatakan melalui tangkapan panca indra manusia.

c. Model ilmiah

Metode Ilmiah atau Metode Keilmuan adalah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Asumsi yang luas bahwa sebenarnya

ilmu pada dasarnya adalah metode Induktif-Empiris dalam memperoleh pegetahuan. Secara sederhana metode ilmiah adalah suatu prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Umur

Umur mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang. Seiring bertambahnya umur, kondisi pikiran dan kekuatan akan berkembang sehingga pengetahuan yang didapat semakin banyak.

2) Pengalaman

Pengetahuan bisa didapat dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Pengalaman ini adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

3) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi Pendidikan maka semakin mudah orang itu untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

4) Pekerjaan

Perkerjaan adalah salah satu kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga.

5) Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan budaya.

b. Faktor Eksternal

1) Informasi

Informasi dari pendidikan formal dan nonformal dapat mengarah pada pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan peningkatan dan perubahan pengetahuan.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah semua yang mengelilingi orang yang tepat lingkungan fisik, biologis dan sosial. Lingkungan yang berpengaruh pada proses transmisi pengetahuan kepada orang-orang di lingkungan ini. Hal ini terjadi karena interaksi timbal balik yang direspon sebagai pengetahuan.

3) Social budaya

Keadaan sosial dan budaya setempat dapat mempegaruhi pengetahuan.

4. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang *(overt behaviour).* Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

a. Tahu *(know)*

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali *(recall)* sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan

yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami *(comprehension)*

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat mengintepretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi *(aplication)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah *(problem solving cycle)* dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis *(analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, pengelompokkan dan sebagianya.

e. Sintesis *(synthesis)*

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dalam kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi *(evaluation)*

Evaluasi ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteri-kriteria yang telah ada.

5. Kriteria pengetahuan

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto, (2016) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai benar}}{\text{jumlah soal}} \text{ x } 100\%$$

Menurut Arikunto, (2016) tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai berikut.

a. Baik (jika jawaban terhadap kuesioner 76 – 100% benar)

b. Cukup (jika jawaban terhadap kuesioner 56 – 75% benar)

c. Kurang (jika jawaban terhadap kuesioner < 56% benar)